

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS  
“KITAB FADHILAH SYUHUR: MENERANGKAN BULAN RAMADHAN  
DAN KELEBIHAN IBADAH- IBADAH DI DALAMNYA DAN  
KELEBIHAN BULAN SYAWAL”  
DISUSUN OLEH IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMIN AL-KHATIB**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**NUR RAHMAWATI  
NIM 1300862/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks "Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal" Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib**

Nama : Nur Rahmawati

NIM : 2013/ 1300862

Program Studi : Sastra Indonesia


Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni


Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.  
NIP 19520706 197603 1 008

Pembimbing II,

  
M. Ismail Nst., S.S., M.A.  
NIP 19801001 200312 1 001

Ketua Jurusan

  
Drs. Emdan, M.Pd  
NIP 19620218 198609 2 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Nur Rahmawati  
NIM : 2013/ 1300862

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Alih Aksara dan Alih Bahasa**  
**Teks "Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan**  
**dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal"**  
**Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib**

Padang, Februari 2017

**Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Bakhtaruiddin Nst., M.Hum.
2. Sekretaris : M. Ismail Nst., S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.
5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

**Tanda Tangan**

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

## ABSTRAK

**Nur Rahmawati. 2017.** “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) menyajikan alih aksara teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”, (b) menyajikan alih bahasa teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”.

Penelitian ini merupakan penelitian filologi. Objek penelitian ini adalah teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tahapan penelitian. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi pustaka dan metode studi lapangan. Pada tahap deskripsi naskah digunakan metode deskriptif. Pada tahap alih aksara digunakan metode alih aksara dan tahap alih bahasa digunakan metode alih bahasa.

Hasil penelitian ini dalam bentuk penyajian teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat masa sekarang tentang Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal. Kitab ini berisi pengajaran agama Islam, yakni mengenai Bulan Ramadhan dan kelebihan ibadah di dalam bulan tersebut serta membahas kelebihan bulan Syawal. Hasil penelitian ini juga menyajikan teks yang telah disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib” ditemukan ragam bahasa Melayu lama yang tetap dipertahankan untuk menjaga kemurnian kosa kata.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alih Aksara dan alih Bahasa Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya, di dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum. dan Bapak M. Ismail Nst., S.S., M.A., selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum., Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., dan Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku Ketua Prodi Sastra Indonesia dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini, (3) Ibu Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik, (5) Staf pengajar dan karyawan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (6) Kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini, dan (7) Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membantu dalam menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Amin.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Filologi.....	7
a. Pengertian Filologi .....	7
b. Tujuan Filologi.....	9
c. Objek Penelitian Filologi .....	9
2. Cabang Ilmu Filologi.....	13
a. Kodekologi.....	13
b. Tekstologi.....	14
3. Penyalinan Naskah .....	15
4. Jenis-Jenis Kajian Filologi Terhadap Naskah Nusantara .....	17
5. Alih Aksara dan Alih Bahasa .....	19
a. Alih Aksara.....	19
b. Alih Bahasa .....	21
B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian .....	26
1. Tahap Pengumpulan Data .....	27
2. Tahap Deskripsi Naskah .....	28
3. Tahap Alih Aksara .....	28
4. Tahap Alih Bahasa .....	29

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Naskah Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib .....	30
B. Pedoman Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.....	52
C. Alih aksara dan alih bahasa Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.....	56
D. Hambatan-hambatan dalam Mengalihaksara dan Mengalihbahasakan Naskah Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib .....	151

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	152
B. Saran .....	153

<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>154</b>
-------------------------	------------

<b>LAMPIRAN 1 Glosarium .....</b>	<b>155</b>
-----------------------------------	------------

<b>LAMPIRAN 2 Alih Aksara Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib .....</b>	<b>158</b>
--	------------



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual .....	52
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bentuk-bentuk Huruf Arab Melayu dan Padanannya .....	20
Tabel 2: Isi naskah Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib .....	51
Tabel 3: Bahasa Arab ke Dalam Huruf Latin.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Glosarium .....	155
Lampiran 2: Alih Aksara Teks Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.....	158

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Naskah kuno termasuk salah satu bentuk kekayaan bangsa yang merupakan bukti dari peninggalan masa lampau. Peninggalan kebudayaan berupa naskah ini merupakan bukti yang nyata tentang sejarah masa lampau yang berisi pemikiran yang lebih jelas dan lengkap. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk peninggalan budaya material nontulisan di Indonesia, seperti candi, istana, dan masjid, jumlah peninggalan budaya dalam bentuk naskah jauh lebih besar.

Naskah-naskah nusantara dapat ditemukan di beberapa tempat, seperti perpustakaan, museum, dan perguruan tinggi. Selain itu, sebagian naskah lainnya juga dapat ditemukan di lingkungan masyarakat, seperti di surau-surau, pesantren-pesantren, atau milik pribadi masyarakat yang merupakan koleksi perseorangan. Naskah-naskah di nusantara juga mengemban isi yang sangat kaya. Kekayaan itu dapat ditunjukkan oleh aneka ragam aspek kehidupan yang dikemukakan, misalnya masalah sosial, politik, ekonomi, agama, kebudayaan, bahasa dan sastra (Baried, 1985:4).

Tulisan atau aksara yang digunakan pada naskah-naskah nusantara ditulis dalam berbagai jenis tulisan, baik yang bersumberkan tulisan dari India Selatan maupun yang bersumberkan tulisan Arab. Adapun tulisan yang bersumberkan dari India Selatan, yaitu tulisan yang merupakan perkembangan dari tulisan Pallawa, misalnya tulisan Sunda Kuno, Kawi, Batak, Makasar, Lampung, Jawa-Sunda, dan yang bersumberkan tulisan Arab, yaitu tulisan yang merupakan perkembangan dari tulisan Arab, misalnya tulisan Arab-Melayu atau tulisan Jawi, tulisan Pegon,

tulisan gundul. Di samping itu, dipakai juga tulisan Latin atau Romawi. Selanjutnya, naskah pada umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa daerah yang ada di Indonesia, antara lain bahasa Melayu, Batak, Minangkabau, Sunda, Jawa, Bali, Bugis dan lain-lain (Hermansoemantri, 1986: 37-38).

Keterbatasan pengetahuan dalam membaca tulisan aksara lama merupakan salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari naskah kuno. Padahal di dalam naskah kuno tersebut mengandung berbagai informasi penting dan mengandung nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan pedoman oleh masyarakat umum. Untuk itu, naskah-naskah tersebut sangatlah penting untuk dilestarikan agar nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Salah satu upaya dalam melestarikan naskah-naskah tersebut ialah dengan melakukan penelitian berupa alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia di mana naskah-naskah kuno masih banyak ditemukan. Koordinator Minangkabau Corner, UPT Perpustakaan Unand, Pramono dalam *Kilas Jambi* yang diakses pada Selasa, 05 Januari 2016 mengatakan, terdapat ratusan naskah kuno yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Barat kecuali Mentawai dari hasil inventarisasi yang dilakukan beberapa peneliti dalam dasawarsa terakhir. Namun hanya sebagian kecil dari ratusan naskah itu yang sudah tersimpan dan dikoleksi oleh lembaga formal, seperti Musium Adityawarman Provinsi Sumatera Barat di Padang, Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau di Padang Panjang, Miniatur Rumah Gadang di Kebun Binatang Bukittinggi, Badan Perpustakaan dan

Kearsipan Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang, dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Jumlah naskah tersebut jauh lebih besar terdapat di surau-surau serta tersebar di tangan masyarakat secara perseorangan.

Salah satu penyalin sekaligus penulis naskah-naskah tersebut adalah Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib yang bernama asli Abdul Manaf. Ia dilahirkan di Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Padang pada 18 Agustus 1922 dan meninggal pada tahun 2006. Selain diangkat sebagai Khatib, Abdul Manaf ini termasuk salah seorang yang berperan penting bagi masyarakat Batang Kabung. Setiap muncul persoalan yang berkaitan dengan agama, maka ia adalah orang yang dicari untuk tempat bertanya, tempat untuk meminta pertimbangan (Nuzla, 2011:228).

Proses kreatif dalam penulisan naskah dimulai Abdul Manaf saat berusia 14 tahun yang pada saat itu ia sedang menuntut ilmu kepada Syekh Paseban di Surau Paseban, Koto Panjang, Padang. Hingga akhir hidupnya beliau meninggalkan karyanya sebanyak 22 naskah. Naskah-naskah tersebut tersimpan di Surau Nurul Huda, Tabing, Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat (Nuzla, 2011:53).

Salah satu karya Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib ini ialah naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal”. Naskah ini mengandung pengajaran agama Islam khususnya mengenai beberapa bulan di

tahun Hijriah yakni bulan Ramadhan dan bulan Syawal. Kedua bulan tersebut sangatlah istimewa bagi umat Islam.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan, di mana pada bulan tersebut umat Islam berlomba-lomba dalam beribadah mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Begitupula dengan bulan Syawal, bulan ke sepuluh dalam penanggalan Hijriah. Syawal adalah bulan kembalinya umat Islam kepada fitrahnya, setelah melaksanakan ibadah Ramadhan sebulan penuh. Bulan ini juga melambangkan kemenangan bagi umat Islam, yakni kemenangan melawan musuh dalam jiwa berupa hawa nafsu.

“Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib” ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan menggunakan bahasa Melayu. Meski bahasa Melayu merupakan induk dari bahasa Indonesia, sayangnya tidak semua orang bisa memahami bahasa tersebut ditambah lagi dengan penulisannya yang menggunakan aksara non-Latin yakni aksara Arab-Melayu yang tidak semua orang bisa membacanya. Berdasarkan alasan inilah penelitian ini penting dilakukan. Selain itu, alih bahasa juga dilakukan agar nilai-nilai dan pengetahuan agama khususnya mengenai bulan Ramadhan dan bulan Syawal bisa sampai kepada pembaca.

## **B. Fokus Penelitian**

Ada beberapa hal yang bisa dibahas dalam naskah “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul

Manaf Amin Al-Khatib,” seperti kritik dan edisi teks, dan alih aksara dan alih bahasa. Namun, pada penelitian kali ini hanya memfokuskan pada alih aksara dan alih bahasa teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah alih aksara dan alih bahasa teks *Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib?*”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah alih aksara teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib?”
2. Bagaimanakah alih bahasa teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib?”



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyajikan hasil alih aksara teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.”
2. Menyajikan hasil alih bahasa teks “Kitab Fadhilah Syuhur: Menerangkan Bulan Ramadhan dan Kelebihan Ibadah-Ibadah di Dalamnya dan Kelebihan Bulan Syawal Disusun oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan tentang filologi serta diharapkan dapat menambah jumlah penelitian filologi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengenal aksara Arab-Melayu. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan, khususnya bagi yang mendalami ilmu filologi.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa sebagai acuan agar dapat melanjutkan penelitian yang sejenis dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Bagi pendidik, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu buku panduan dalam mengajar, khususnya pada pelajaran agama.